

PERSEPSI GURU KELAS RENDAH TERHADAP PENERAPAN PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI SD MA'ARIF YPM WONOCOLO

Nanda Sekarnirmala Siswanti¹, Sunanto², Nafiah³, Dewi Widiana Rahayu⁴

Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

Surel: nandasekarnirmala063.sd18@student.unusa.ac.id

Abstract: *Limited Face-to-face Learning is a solution for learning loss made by the Government through a Letter of Ministerial Decree of 4 Ministers. The existence of this policy is allowed to conduct Limited Face-to-face Learning by fulfilling the terms and conditions that have been determined. Study this conducted aim analyze Class Teacher's Perception Low To Application Learning stare Advance Limited to SD Ma'arif YPM Wonocolo . Study this is type study qualitative descriptive .Subject study in including the grade 1-3 teacher and the principal school. Data collection techniques using interviews, observations and documentation. Research results this showing that Class Teacher's Perception Low at SD Ma'arif YPM Wonocolo 1) running with good because could made opportunity repair consequence drop application previous online learnin, 2) walk with in accordance terms and conditions PTMT being in the green zone perwilayan and doing strict proces. The obstacles faced by teachers are: lack of literacy numeration, behavior, progress. The efforts made by the teacher are: 1) working same with parents, 2) task skills live, 3) give punishment . Impact positive of them opportunity repair consequence PJJ, effective and conducive, results study and enthusiasm increase. Impact negative of them that is time limited, delivery Theory limited, decrease criteria and quality question, be constraint if environment school negligent terms and conditions policy that. Conclusion from study this that policies that have been made through 4 Ministerial Decree Letters have been appropriate conducted at SD Ma'arif YPM Wonocolo. even though the teacher is aware of the teacher limitations teacher 's time implement strategy in learning in progress.*

Keywords : *Perception, Teacher, Learning stare Advance Limited*

Abstrak: **Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan solusi adanya learning loss yang dibuat Pemerintah melalui Surat Kementerian SKB 4 Menteri.** Adanya kebijakan tersebut diperbolehkan melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas dengan memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditentukan. Penelitian ini dilakukan bertujuan menganalisis Persepsi Guru Kelas Rendah Terhadap Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Ma'arif YPM Wonocolo. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dalam diantaranya guru kelas 1-3 dan kepala sekolah. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi Guru Kelas Rendah di SD Ma'arif YPM Wonocolo 1) berjalan dengan baik karna dapat dijadikan peluang perbaikan akibat penurunan penerapan pembelajaran daring sebelumnya. 2) berjalan dengan sesuai syarat dan ketentuan PTMT berada di perwilayan zona hijau dan melakukan proses yang ketat. Kendala yang dialami guru ialah kurangnya literasi numerasi, perilaku, proses. Upaya yang dilakukan guru yakni: 1) bekerja sama dengan orangtua, 2) tugas kecakapan hidup, 3)memberi hukuman. Dampak positif diantaranya peluang perbaikan akibat pjj, efektif dan kondusif, hasil belajar dan semangat meningkat. Dampak negatif diantaranya yakni waktu terbatas, penyampaian materi terbatas, penurunan kriteria dan kualitas soal, menjadi kendala apabila lingkungan sekolah lalai syarat dan ketentuan kebijakan tersebut. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa kebijakan yang telah dibuat melalui surat SKB 4 Menteri telah tepat dilakukan di Sd Ma'arif YPM Wonocolo. walaupun guru menyadari guru adanya keterbatasan waktu guru berupaya menerapkan strategi dalam pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Persepsi, Guru, Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pembelajaran daring sebagai kebijakan Kemendikbud bagi pendidikan dalam meminimalisir penyebaran covid-19 yang antara lain memuat arahan tentang proses belajar dilakukan dari rumah (Nusantari et al., 2020; Sajow, 2021). Mengingat keadaan wabah covid-19 yang mewabah ini, kemajuan globalisasi sangat berpengaruh pada masa sekarang, khususnya bagi pendidikan penggunaan alat teknologi seperti handphone dan laptop dapat menjangkau akses informasi-informasi internet secara luas. Dengan adanya alat teknologi dapat mendukung proses pembelajaran daring. Proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa. Pembelajaran daring merupakan kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa dapat tetap dilakukan di masa Covid-19.

Melalui alat teknologi guru dan siswa dapat melakukan proses pembelajaran tanpa tatap muka secara virtual. Menariknya banyak masyarakat Indonesia masih gagap teknologi atau gaptex saat diterapkan pembelajaran daring tak terkecuali guru, siswa maupun wali siswa, hal ini menyebabkan proses pembelajaran daring tidak berlangsung secara tepat (Prasetyo & MS, 2021). Nusantari (2020, p. 207) menegaskan bahwa realita yang terjadi saat pembelajaran daring tidak semua siswa berhasil memahami materi saat daring.

Menurut Kruszewska (dalam Prasetyo & MS, 2021) Perubahan proses pembelajaran konvensional ke pembelajaran modern atau yang biasa disebut sekarang pembelajaran daring dapat memberikan dampak buruk bagi siswa sekolah dasar khususnya bangku

kelas rendah yang lebih mengalami kesulitan dalam penyesuaian lingkungan belajar yang baru.

Hasil Kajian Basar (dalam Suryani et al., 2022) saat diberlakukannya pembelajaran daring ini, menimbulkan perubahan yang nyata saat pembelajaran, serta respon yang diterima murid saat proses pembelajaran dan tingkat perkembangan sangatlah berpengaruh yang telah disampaikan oleh guru. Menurut Dewi (dalam Suryani et al., 2022) oleh karna itu melihat permasalahan yang timbul saat pembelajaran jarak jauh yang sehingga kapasitas pendidikan di Indonesia diduga mengalami perubahan kondisi penurunan. Akibat dari penurunan kualitas pendidikan pemerintah menindak lanjuti masalah tersebut dengan mengeluarkan kebijakan baru yaitu pembelajaran tatap muka terbatas yang dimulai pada Juli 2021 melalui surat SKB 4 menteri.

Kebijakan SKB 4 Menteri mengizinkan untuk membuka sekolah bagi sekolah yang berada pada perwilahayan zona hijau tentunya menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas melakukan beberapa ketentuan. Pembelajaran tatap muka terbatas dapat dilaksanakan apabila seluruh tenaga pendidikan yang bersangkutan diantaranya peserta didik, pendidik dan tenaga pendidik yang berada di lingkungan sekolah harus terverifikasi melakukan vaksinasi serta mematuhi protokol yang telah dianjurkan yakni dengan menerapkan 5M (Memakai Masker, Mencuci Tangan, Menjaga Jarak, Menjauhi Kerumunan dan Mengurangi Mobilitas). Dengan demikian perihal untuk tetap melakukan protokol, anak-anak usia dini yang

merupakan siswa yang baru menduduki kelas 1 serta kelas 2,3 di jenjang sekolah dasar biasanya sulit untuk berjaga jarak karena usia seperti anak sd cenderung melakukan banyak aktivitas seperti bermain bersama teman-temannya dan saling berpelukan serta bersentuhan.

Berdasarkan wawancara dengan pihak kepala sekolah SD Ma'arif YPM Wonocolo menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di masa ini berbeda dengan pembelajaran tatap muka pada tahun sebelumnya adanya covid-19. Tidak sama dikarenakan dahulu tidak dibatasi sekarang dibatasi oleh pembagian sesi dan juga berdasarkan jam hal itu juga menganut seperti ketentuan pemerintah. Adapun ketentuan pemerintah diantaranya: 1) melaksanakan pembelajaran tatap muka 50% dari energi tampungan kelas, 2) pembelajaran tatap muka dilakukan dalam 3 hari dalam sepekan untuk satu jenjang tertentu, 3) tetap menjaga protokol kesehatan dengan menerapkan 5m, 4) tetap mengisi screening kesehatan, 5) kegiatan ekstrakurikuler diliburkan. Bersumber dari paparan di atas serta hasil wawancara dengan kepala sekolah pada point kedua bahwasannya awalnya PTM dilaksanakan sekali sepekan namun kenyataannya di lapangan mulai diberlakukan kembali full PTM terbatas. Tidak hanya mekanisme pendidikan tatap muka yang dilaksanakan namun juga memperhatikan dengan menerapkan pembagian waktu 2 kelompok saat di sekolah. Kemudian terdapat permasalahan sesuai realita masih terdapat siswa yang terkadang lupa bukan tidak mentaati, karna pada dasarnya kriteria usia anak sd khususnya dikelas rendah yang masih aktif-aktifnya dan suka bercanda gurau dengan teman sebayanya. Tentu dengan kepentingan kesehatan bersama sebagai guru selalu

menghimbau dan memperingatkan siswa-siswa untuk selalu menjaga jarak dan menggunakan masker sesuai dengan protokol kesehatan.

Oleh karna itu kurangnya kesadaran siswa yang masih sulit beradaptasi dalam kebijakan SKB 4 menteri. Dengan adanya peran guru dan sangat dibutuhkan dalam pemberi arahan dalam menjaga stabilitas siswa-siswa pada pembelajaran terbatas ini. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melanjutkan melihat bagaimana Persepsi Guru Kelas Rendah Terhadap Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Di SD Ma'arif YPM, Wonocolo, Sidoarjo.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan merupakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif sebagaimana disampaikan oleh Bodgan dan Bilken, S (dalam Saeful Pupu, 2009) bahwa penelitian kualitatif memiliki tata cara dimana peneliti mengamati ucapan atau tulisan dan gerak-gerik perlakuan orang yang diamatinya, hal ini merupakan hasil dari penelitian berupa data deskriptif. Pendekatan kualitatif ini menguraikan paparan dari hasil pengamatan mendalam yang berasal dari lisan maupun tulis dan atau pengamatan perilaku seorang secara individual, paguyuban, masyarakat dan atau paradigma secara utuh, menyeluruh, dan holistik (Rahmat, 2009).

Penelitian ini dilakukan di SD Ma'arif YPM Wonocolo, Sidoarjo yang beralamatkan di Jalan Wonocolo VI/ 103 Taman Sepanjang, Wonocolo, Kec. Taman, Kab. Sidoarjo Prov. Jawa Timur. Sumber data sekunder dalam penelitian ini Guru Kelas Rendah dan Kepala Sekolah, sedangkan data sekunder berasal dari buku, jurnal atau gambar

yang diperoleh dari sumber data primer. Teknik Pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara.

Uji Keabsahan Data menggunakan Triangulasi Sumber melakukan pengecekan kembali data yang diperoleh melalui beberapa sumber mengenai informasi sehubungan dengan narasumber tidak hanya pada satu sumber saja namun pada sumber yang bersangkutan seperti Kepala Sekolah, siswa, Triangulasi Teknik melakukan pengecekan ulang hasil data yang didapat, Triangulasi Waktu pagi hari, Bahan referensi sebagai alat pendukung perekam suara (Dr.farida Nugrahani, 2014).

PEMBAHASAN

1. Persepsi Guru Kelas Rendah Terhadap Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Ma'arif YPM Wonocolo

Berdasarkan hasil observasi di SD Ma'arif YPM Wonocolo menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan kebijakan SKB 4 Menteri, Kepala Sekolah sadar akan kondisi sekolah bahwa sekolah terdapat pada perwilayahan zona hijau sehingga dapat menerapkan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas. Kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas boleh dilaksanakan dengan menyetujui syarat yang paling umum yakni dengan membagi system blok agar siswa dapat masuk sekolah secara 50% dan juga telah menyebarkan surat penerapan pembelajaran terbatas ini bertujuan mendapatkan persetujuan bersama kemudian kesekapatan bersama yakni dengan menerapkan ptm dari wali murid dan guru tentunya. Apabila terdapat wali murid orang tua dari siswa tidak

menyetujui kebijakan maka siswa diperbolehkan untuk mengikuti pembelajaran daring, namun para orangtua setuju untuk melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dibandingkan pembelajaran daring. Hal ini didukung oleh dokumentasi yang didapat oleh peneliti:



Gambar 1. 1 Surat Edaran Penerapan PTMt

Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas membagi siswa menjadi dua kelompok di mulai dari absen 1-13 merupakan kelompok 1 mendapatkan jadwal jam sekolah pada hari senin, rabu, jumat sedangkan absen 14-26 merupakan kelompok 2 mendapatkan jadwal jam sekolah pada selasa, kamis dan sabtu. Hal ini didukung oleh dokumentasi yang didapat oleh peneliti:



Gambar 1. 2. Pemberitahuan Jadwal Kel 1 dan 2

Dalam pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas tentunya Kepala Sekolah melakukan syarat dan ketentuan yang harus dijalani yaitu seluruh siswa maupun guru yang berada dilingkungan sekolah telah terverifikasi vaksinasi dan menjalankan protocol Kesehatan. Dalam pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas siswa melaksanakan vaksinasi kemudian sebelum masuk sekolah dibiasakan dengan kebiasaan melakukan area wajib masker, mencuci tangan, mengukur suhu badan, jaga jarak serta siswa diwajibkan untuk segera pulang apabila pembelajaran telah selesai. Berikut hasil dokumentasi yang diperoleh peneliti:



Gambar 1. 3. Pelaksanaan Vaksinasi Di SD Maarif YPM

Pelaksanaan vaksinasi dilakukan sebelum menerapkan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas pada guru, siswa, kepala sekolah serta seluruh staff sekolah. Hal ini merupakan syarat ketentuan pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas diterapkan.



Gambar 1. 4. Tertib Antri Mencuci Tangan

Sebelum masuk ke dalam kelas, siswa dianjurkan untuk melakukan cuci tangan terlebih dahulu. Mencuci tangan sebelum masuk kelas sudah menjadi kebiasaan yang harus dilakukan pada masa covid-19. Mencuci tangan masuk kategori 5M yang harus dijalankan sesuai protokol kesehatan guna menunjang syarat dan ketentuan diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas tersebut.



Gambar 1. 5. Cek Suhu Badan

Tahapan setelah mencuci tangan siswa dianjurkan untuk melakukan cek suhu badan dengan alat pengukur suhu badan yang telah disediakan sekolah. Hal ini bertujuan agar mengetahui suhu badan siswa apabila siswa yang berada di suhu antara 36-37 maka siswa diperbolehkan masuk. Apabila kurang atau lebih maka siswa dianjurkan untuk tidak mengikuti pembelajaran dan beristirahat dirumah.



Gambar 1. 6. Pembelajaran Kel 1 dan 2

Pembagian kelompok tiap per kelas merupakan syarat dan ketentuan

yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Didalam jelas ini guru membagi siswa menjadi dua kelompok di mulai dari absen 1-13 merupakan kelompok 1 mendapatkan jadwal jam sekolah pada hari senin, rabu, jumat sedangkan absen 14-26 merupakan kelompok 2 mendapatkan jadwal jam sekolah pada selasa, kamis dan sabtu. Tujuan dari pembagian kelompok merupakan syarat dan ketentuan pembelajaran tetep muka terbatas melakukan pembelajaran secara 50% yang artinya siswa dan guru saat berada di dalam ruang dibatasi oleh jumlah guru dan siswa hal tersebut merupakan 5M yang harus dijalankan yakni mengurangi mobilitas agar terhindar dari penyakit covid -19.



Gambar 1. 7.Siswa dan Guru Mengucapkan Salam Dengan Menjaga Jarak

Saat pembelajaran telah diakhiri siswa dianjurkan untuk segera pulang, kepala sekolah menghimbau untuk tidak melakukan kegiatan apapun selama Setelah pembelajaran selesai di area sekolah hal ini juga merupakan ketentuan dari kebijakan pemerintah untuk tidak melakukan kegiatan terlebih dahulu seperti ekstrakurikuler diliburkan bahkan Kantin Sekolah diliburkan agar tidak menarik perhatian siswa untuk keluar masuk kelas. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir penyebaran covid-19.

Hal ini sesuai dengan penelitian (Tanuwijaya & Tambunan, 2021) Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan kebijakan yang dibuat oleh Surat Keputusan Bersama (SKB) 4 menteri beserta lampirannya yakni berisikan mengenai perizinan sekolah dapat melakukan secara tatap muka dengan syarat diantaranya berada di Zona Hijau diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas serta melakukan perizinan kepada orangtua melalui surat edaran. Kemudian pihak sekolah setidaknya menyiapkan prasarana prokes seperti tempat cuci tangan, alat pengukur suhu badan untuk menunjang kegiatan diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas ini serta pelaksanaan vaksinasi pada guru, siswa maupun Kepala Sekolah (Suryani et al., 2022). Mengingat adanya perbedaan dengan PTM sebelum covid-19 dengan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas pembelajaran dilakukan tidak sama sehingga berkaitan dengan jadwal pelajaran, waktu jam masuk sekolah, serta pembagian *shieft* peserta didik sehingga mengurangi mobilitas, sampai pada persiapan pembelajaran tatap muka (PTM) terbatas dengan melakukan penyemprotan desinfektan dan kebersihan lingkungan akademik (Dewi & Ramadan, 2022).

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas telah terlaksana dengan baik dan telah sesuai dengan menerapkan syarat ketentuan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Adapun pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan secara langsung antara siswa dan guru, namun hanya saja yang membedakan dibatasi oleh waktu serta adanya pembagian jadwal hari sekolah, jadwal pelajaran dan pembagian

2 kelompok tiap perkelas hal ini bertujuan untuk mengurangi mobilitas. Guna menunjang pemberlakuan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas adalah faktor keberlangsungan wajib mentaati protocol Kesehatan dan pola hidup bersih serta sehat dalam rangka mencegah penyebaran wabah virus covid-19.

Persepsi guru kelas rendah terhadap penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD Maarif YPM bagi guru merupakan angin segar kabar hal baik karna dengan kebijakan ini setidaknya guru dapat melakukan dan memantau siswa secara tatap muka walaupun pembelajaran dibatasi oleh waktu. Hal ini juga sesuai dengan berdasarkan hasil yang diperoleh peneliti yang didapat dari ketiga sumber informan guru kelas rendah yakni adanya persamaan menganggap bahwa penerapan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas menjadi peluang perbaikan semangat dan hasil belajar siswa. Guru merasa tidak keberatan adanya kebijakan yang telah dibuat Surat Keputusan Bersama SKB menteri. Sesuai dengan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas dikarenakan adanya kontra terhadap efek penerapan pembelajaran daring yang sebelumnya. Sebagian guru yang hanya memberikan materi melalui media pembelajaran daring yang digunakan, guru tidak dapat bertemu secara tatap muka langsung dengan siswa sehingga guru harus mengawasi murid selama berjam-jam untuk memastikan siswa sudah bergabung mengikuti pembelajaran daring tersebut, kemudian adanya penyampaian materi yang belum tersampaikan 100% guru berinisiatif untuk memberikan pekerjaan rumah setiap harinya. Tak terduga, hal yang sebenarnya diinginkan guru dari

pemberian tugas-tugas kepada siswa bertujuan untuk agar siswa dapat belajar semestinya yang diharapkan berdasarkan target yang diharapkan oleh sang guru namun hal ini justru beban bagi para siswa yang mengeluh adanya pekerjaan rumah yang terlalu banyak alhasil siswa tidak berpartisipasi 100% terhadap pembelajaran tersebut serta adanya campur tangan dari orang tua yang membuat guru kebingungan saat melakukan penilaian. Maka dari itu untuk menanggulangi pendapat kontra mengenai pembelajaran daring yang tiap dialami sekolah-sekolah. Pemerintah mengeluarkan kebijakan memberi izin melakukan pembelajaran tatap muka terbatas dengan syarat tidak lebih dari 50% kapasitas dan tetap menerapkan protokol kesehatan hal itu selaras dengan Surat Keputusan Bersama SKB menteri. Hal ini sesuai dengan pernyataan penelitian bahwasannya persepsi guru memandang merupakan kabar baik bagi para guru karna menurut pemahaman guru dapat lebih mudah menyampaika materi secara langung (Tri et al., 2022). Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan sebuah alternatif dalam pembelajaran masa pandemi covid 19, pada pembelajaran ini yang membedakan dengan tatap muka seperti biasanya adalah durasi pembelajaran tatap muka terbatas dikurangi akan tetapi dapat dikombinasikan dengan pembelajaran online (Tri et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepala sekolah serta guru memahami kondisi akibat penerapan pembelajaran daring kemudian menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas dengan adanya perubahan pembelajaran daring ke pembelajaran tatap muka terbatas pihak sekolah menerapkan pembelajaran 100% normal selama 2 mingguan kemudian

melonjaknya kasus covid-19 omicron sehingga kepala sekolah harus menindaklanjuti sesuai dengan keputusan dengan menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas lagi dan tidak menerapkan pembelajaran daring karna memahami kondisi pembelajaran daring diterapkan sebelumnya. Pembelajaran tatap muka terbatas dalam penyampaian materi harus tersampaikan dengan baik kepada siswa agar mereka juga bisa menyesuaikan dengan kebiasaan baru serta kini siswa juga kembali ke sekolah dengan metode pembelajaran yang baru dan harus mengikuti protokol kesehatan. Dalam penyesuaian kebijakan ini dibutuhkan kerjasama siswa dan juga guru untuk mengolah kegiatan pembelajaran terbatas ini sesuai dengan target yang diharapkan.

Dapat disimpulkan persepsi guru terhadap pembelajaran tatap muka terbatas guru merasa tidak keberatan adanya perubahan pembelajaran saat diterapkan di SD Ma'arif YPM Wonocolo terlaksana dengan baik berjalan kebijakan tersebut serta menjadi sebuah peluang perbaikan hasil dan semangat belajar akibat pembelajaran daring sebelumnya dilakukan. Kemudian untuk pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas sudah dilakukan sesuai dengan syarat dan ketentuan kebijakan dari pemerintah, jaga jarak, are awajib masker serta sekolah berada di wilayah zona hijau yang mendukung untuk dikakukannya kebijakan tersebut. Kemudian penerapan pembelajaran tatap muka terbatas yakni pembelajaran 50% dilakukan sistem 50:50. Kepala sekolah membagi sistem kelompok yaitu membagi dalam hari dan jam sekolah para siswa yang mendapatkan kelompok 1 masuk sekolah pada hari Senin, Rabu, Jumat sedangkan kelompok 2 masuk

pada hari Selasa, Kamis, Sabtu. Hal ini bertujuan untuk menghindari kerumunan dan sesuai menaati peraturan pemerintah yang harus dilakukan sesuai protokol kesehatan.

2. Kendala Terhadap Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan di SD Ma'arif YPM Wonocolo dapat diartikan kebijakan yang baru pada akhir bulan 2021 tentunya kepala sekolah masih membimbing atau mengarahkan guru-guru untuk menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas, selain itu tiap guru dan siswa pasti mendapati tantangan yang dialami guru dan siswa bahkan orangtua. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran diantaranya yang pertama faktor dari dalam yakni diri sendiri peserta didik. Yang kedua bersumber dari luar diantaranya lingkungan, keluarga dan sekolah (Mirdanda, 2018). Faktor kebersihan dan proses saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas merupakan keberhasilan pembelajaran. Selain itu syarat dari diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas diantaranya kebijakan protokol, social distancing juga merupakan bagian penting dari pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas (Dewi & Ramadan, 2022).

Dalam pembelajaran tatap muka terbatas untuk penyampaian materi harus tersampaikan dengan baik kepada siswa agar mereka juga bisa menyesuaikan dengan kebiasaan baru serta kini siswa juga kembali ke sekolah dengan metode pembelajaran yang baru dan harus mengikuti protokol kesehatan. Dalam penyesuaian kebijakan ini dibutuhkan kerjasama siswa dan juga guru untuk mengolah kegiatan pembelajaran terbatas

ini sesuai dengan target yang diharapkan. Namun pada kenyataan adanya beberapa kendala yang dialami oleh guru diantaranya yaitu penyampaian materi yang dibatasi oleh waktu namun di sisi lain guru juga harus menyampaikan materi dengan penyesuaian pada kebijakan ini, sehingga guru di SD Ma'arif YPM menggunakan strategi pembelajaran diantaranya demonstrasi dan tanya jawab. Hal ini juga sesuai dengan hasil peneliti yang diperoleh penelitian (Tri et al., 2022) menggunakan strategi guna menunjang keberhasilan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian, adapun persepsi guru mengenai kendala terhadap penerapan pembelajaran tatap muka terbatas dilakukan di SD Ma'arif YPM Wonocolo diantaranya adalah keterbatasan waktu dalam penyampaian materi saat pembelajaran tatap muka terbatas, beberapa siswa masih kurang dalam hal akademik yaitu 3M (Membaca, Menulis, Menghitung), serta kendala yang lain kewajiban protokol kesehatan seperti *social distancing*, dan kurangnya perilaku siswa saat beritaka berbicara yang tidak mencerminkan siswa Pendidikan ma'arif akibat dari hal tersebut yang merupakan efek berkelanjutan dari pembelajaran daring terhadap siswa.

Berdasarkan paparan diatas mengenai kendala-kendala yang dialami, adapun beberapa penanggulan yang dilakukan guru upaya mengatasi kendala tersebut diantaranya guru menggunakan strategi. Ketercapaian hasil belajar siswa dapat ditentukan dengan adanya strategi yang diterapkan guru saat pembelajaran tatap muka terbatas ini (Puspitoroni, 2020). Diantaranya dengan menggunakan strategi menyampaikan materi dengan demonstrasi diawal pembelajaran dan menggunakan benda

konkrit karna keterbatasan waktu tujuannya menggunakan benda konkrit anak lebih mudah memahami selain itu menurut guru agar interaksi pembelajaran didalam kelas lebih mudah dipahami siswa. Kemudian kendala yang kedua adalah guru melakukan kerjasama dengan siswa yang kurang dalam membaca dan menulis, karna menurut guru waktu siswa dirumah lebih banyak maka guru meminta bantuan kerja sama agar anak dirumah dilatih dan dibimbing membaca tentunya orangtua juga diarahkan oleh guru jadi kerjasama antara guru dan orangtua juga dibutuhkan, kemudian selanjutnya upaya guru dengan selalu cek dan ricek terkait protokol kesehatan dan selalu mengingatkan siswa untuk tetap memakai masker dan menjaga jarak apabila siswa melanggar aturan mengenai protokol kesehatan guru memberi hukuman siswa dengan diberi kalung tanda bertuliskan hukuman siswa sampai selesai jam pelajaran, kemudian upaya yang dilakukan guru dan kepala sekolah menanggulangi siswa yang kurang dalam berperilaku diantaranya dengan memberikan tugas kecakapan hidup, kepala sekolah dan guru menyadari akibat dari pembelajaran daring dimana siswa jarang masuk sekolah benar-benar mengefek pada siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Rosmana et al., 2022) dalam pembelajaran tatap muka terbatas siswa hanya masuk 3 hari sekali dalam seminggu yang membuat berdampak pada siswa, kurangnya siswa memahami dan bertanya saat pembelajaran . selain itu juga saat penugasan beberapa siswa tidak bertanggung jawab dalam tugas harian. Hal ini membuat Kepala Sekolah takut akan penurunan karakter siswa Maka kepala sekolah dan guru tidak ingin

siswanya memiliki dampak yang lebih buruk dialami oleh siswanya, dengan adanya itu kepala sekolah memberi tugas kecakapan hidup. Tugas kecakapan hidup merupakan tugas yang berisikan mengenai kehidupan sehari-hari yang dilakukan dirumah dan siswa wajib mengerjakan tugas rumah- rumah contoh kelas rendah tugas kecakapan hidup memuat mengepel lantai dan membersihkan tempat tidur dan sebagainya. Tugas kecakapan hidup dibuat tujuannya melatih para siswa SD Ma'arif YPM Wonocolo agar mencerminkan karakter yang unggul berakhlakkul karimah mencerminkan siswa-siswi yang bertanggung jawab dan jiwa sosial tinggi. Apabila siswa melanggar dalam artian tidak mengerjakan tugas kecakapan hidup tersebut akan berpengaruh pada penilaian.

Berdasarkan paparan diatas adanya beberapa kendala yang dialami guru saat pembelajaran tatap muka terbatas berbagai upaya dan usaha guru yang dilakukan untuk sebisa mungkin mengatasi kendala-kendala yang terjadi sehingga proses pembelajaran tatap muka terbatas masih dikatakan aman karena tidak begitu mengalami kendala yang berarti (Pernantah et al., 2022).

3. Dampak Penerapan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Penerapan pembelajaran tatap muka terbatas yang merupakan kebijakan baru merupakan tantangan dan peluang bagi guru di masa covid-19. Tantangan karna guru harus membuat cara atau strategi terhadap siswa saat diberlakukannya kebijakan. Disisi lain dipandang suatu kelebihan bagi guru karna merasa tidak keberatan akan kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas ini karna adanya kontra saat pembelajaran daring yang dilakukan

sebelumnya sehingga harapannya dapat mengembalikan semangat belajar siswa yang sudah mulai jenuh saat PJJ sebelumnya. Pada penerapan pembelajaran tatap muka terbatas ini memiliki sisi kelebihan dan kekurangan saat diberlakukannya. Seperti penelitian yang dilakukan (Rosmana et al., 2022) memaparkan terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan akibat diterapkan pembelajaran tatap muka terbatas, diantaranya kelebihan dalam 1) sisi penyampaian materi secara langsung karena pada saat sebelum daring guru dan siswa hanya melalui media, 2) orangtua merasa terbantu adanya pembelajaran tatap muka terbatas karena tidak perlu mendampingi siswa saat belajar, itu mungkin juga disebabkan karena perbedaan latar belakang. Dalam penelitian tersebut menganggap sedikitnya siswa saat pembelajaran tatap muka terbatas membuat guru lebih mengurangi beban dan efektif karena kondusif, kemudian orangtua tidak terlalu khawatir memantau siswa dirumah saat seperti pembelajaran daring sebelumnya, siswa juga senang melihat adanya interaksi antara siswa dengan siswa lainnya. Kemudian sisi kekurangan dari kebijakan pembelajaran tatap muka terbatas (dalam Rosmana et al., 2022) waktu yang terbatas dalam penyampaian materi, lalu apabila guru ataupun siswa yang berada dilingkungan sekolah terpapar penyakit covid-19 maka sekolah harus meliburkan sekolah bahkan diberi hukuman karena akibat kelalaian, tak dipungkiri ada beberapa sekolah tetap melanjutkan pembelajaran tatap muka terbatas walaupun tidak diperwilayahan zona hijau tentu hal itu akan menjadi resiko tersendiri nantinya.

Adapun hasil penelitian yang didapatkan peneliti di SD Ma'arif YPM Wonocolo mengenai dampak negatif

yaitu: 1) kurangnya jam pembelajaran karena waktu pembelajaran tatap muka terbatas yang singkat 3 kali sehari dalam seminggu sesuai aturan yang berlaku akibatnya interaksi siswa dengan guru sedikit berkurang. Maka dari itu guru menyiasati dengan menyampaikan inti dari materi tersebut atau jika materi bisa dikaitkan dengan pelajaran yang lain maka guru juga diperbolehkan, serta guru menggunakan metode bermain peran to simulasi agar mempermudah siswa memahami materi, metode tanya jawab untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah guru sampaikan, 2) pemberlakuan pembelajaran tatap muka terbatas saat penyampaian materi terkadang juga belum tersampaikan keseluruhan apabila disekolah tersebut ada kegiatan kunjungan atau hal lain. Lalu untuk materi pembelajaran yang belum tersampaikan secara keseluruhan maka guru menyiasati dengan diberi pekerjaan rumah sehubungan dengan materi pada hari itu kemudian guru selalu menghimbau kepada siswa apabila ada pertanyaan atau belum memahami maka wajib diskusi dan menghubungi guru melalui grup whatsapp. 3) kewajiban protokol kesehatan dan social distancing yang harus ditaati siswa kelas rendah namun tidak dipungkiri sifat polos siswa kelas rendah terkadang membuat lupa, upaya guru selalu memperingatkan siswa untuk tetap menjaga kebijakan protokol kesehatan. 4) kualitas soal-soal saat ujian akhir dan tengah semester diturunkan dalam aspek jumlah dan keritertia jadi lebih dipermudah, hal ini bertujuan agar siswa tidak kewalahan seperti saat pembelajaran daring sebelumnya. Dampak positif menurut persepsi guru kelas rendah di SD Ma'arif YPM Wonocolo yakni: 1) pembelajaran bisa efektif karena peserta didik tidak terlalu

banyak karna tiap per kelas dibagi tiap kelompoknya menjadi 2 kelompok dengan hari yang berbeda-beda sehingga murid yang berada didalam kelas menjadi lebih sedikit seperti biasanya, 2) mengembalikan semangat belajar anak-anak yang sudah mulai jenuh saat diberlakukannya PJJ karna menurut hasil wawancara dengan guru pendapat orangtua serta siswa lebih menyukai pembelajaran secara tatap muka walaupun waktu yang terbatas. Menurut pemahaman orangtua memiliki latar belakang berbeda-beda jadi orangtua memiliki kesibukan tersendiri dan tidak bisa menemani anaknya tiap saat dirumah saat pembelajaran daring kemudia siswa berpendapat lebih menyukai pembelajaran tatap muka karna lebih senang bertemu berinteraksi dengan teman maupun gurunya disekolah secara langsung, 3) dapat meningkatkan hasil belajar anak-anak dibandingkan saat PJJ karna saat pemberian tugas siswa selama pembelajaran daring pengerjaan tugas dilakukan campur tangan dari orangtua sehingga hasilnya bukan sepenuhnya pengerjaan siswa bahkan banyak siswa yang terlambat saat pengumpulan tugas bahkan tidak mengumpulkan tugas-tugas yang seharusnya menjadi penilaian, maka dari itu guru kesulitan saat pemberian penilaian. Dapat disimpulkan paparan diatas adanya kelebihan atau dampak positif saat diberlakukannya pembelajaran tatap muka terbatas adalah guru mengajar dengan kondusif karna asiswa tiap kelas dibagi per kelompok saat pembelajaran, kemudian guru memeiliki pemahaman adanya pembelajaran tatap muka terbatas ini menjadi peluang perbaikan hasil dan semangat belajar siswa dari pembelajaran daring sebelumnya. Untuk lebih mempermudah pembaca mengenai

dampak negative dan positif. Maka peneliti mengelompokkan dalam tabel berdasarkan perolehan data, dibawah ini:

Tabel 1. Dampak Positif dan Negatif Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

No	Hasil Pengamatan	-	+	Keterangan
1.	Waktu	V		kurangnya jam pembelajaran karna waktu pembelajaran tatap muka terbatas yang singkat 3 kali sehari dalam seminggu sesuai aturan yang berlaku akibatnya interaksi siswa dengan guru sedikit berkurang.
2.	Penyampaian Materi	V		Tak dipungkiri penyampaian materi terkadang juga belum tersampaikan keseluruhan apabila disekolah tersebut ada kegiatan kunjungan atau hal lain
3.	Protocol Kesehatan	V		tidak dipungkiri sifat polos siswa kelas rendah

			terkadang lupa akan kewajiban menjaga jarak atau <i>social distancing</i> .
4.	Kriteria Soal Ujian	V	Akibat dari penerapan pembelajaran tatap muka terbatas, guru dan sekolah menyepakati untuk kualitas soal-soal saat ujian akhir dan tengah semester diturunkan dalam aspek jumlah dan keritertia jadi lebih dipermudah, hal ini bertujuan agar siswa tidak kewalahan seperti saat pembelajaran daring sebelumnya.
5.	Kondusif	V	Pembagian kelompok 1 dan 2 tiap kelasnya membuat pembelajaran saat dikelas sedikit siswa. Maka dari itu guru mengganggu p

			pembelajaran lebih kondusif.
6.	Semangat Belajar	V	Mengembalikan semangat siswa dari kejenuhan yang dirasakan siswa saat pembelajaran draing sebelumnya.
7.	Hasil Belajar	V	Hasil belajar meningkat dibanding saat pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan di SD Ma'arif YPM Wonocolo. Penulis dapat memaparkan kesimpulan bahwa Persepsi Guru Kelas Rendah Terhadap Penerapan Pembelajaran tatap muka terbatas di SD Ma'arif YPM Wonocolo yakni 1) berjalan dengan baik karna dapat dijadikan peluang perbaikan akibat penurunan penerapan pembelajaran daring sebelumnya. 2) pelaksanaan sesuai syarat dan ketentuan pembelajaran tatap muka terbatas berada di perwilayan zona hijau dan melakukan proses yang ketat.

Kendala yang dialami guru ialah kurangnya literasi numerasi, perilaku, lemahnya protocol kesehatan. Upaya yang dilakukan guru yakni: 1) melakukan kerja sama dengan orangtua, 2) tugas kecakapan hidup, 3) memberi *punishment*.

Dampak positif diantaranya peluang perbaikan akibat pjj, efektif dan

kondusif, hasil belajar dan semangat meningkat. Dampak negatif diantaranya yakni waktu terbatas, penyampaian materi terbatas, penurunan kriteria dan kualitas soal, menjadi kendala apabila lingkungan sekolah lalai syarat dan ketentuan kebijakan tersebut.

DAFTAR RUJUKAN

- Dewi, N. J. P., & Ramadan, Z. H. (2022). Persepsi Guru Dan Orang Tua Siswa Kelas II Terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Dimasa Pandemi Covid-19 SD Negeri 10 Tumang Kecamatan Siak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 275–283. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I2.4043>
- Dr.farida Nugrahani, M. H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa* (Vol. 1, Issue 1). <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Mirdanda, A. (n.d.). *Motivasi berprestasi & disiplin peserta didik serta hubungannya dengan hasil ... - Arsyi Mirdanda - Google Buku*. 2018. Retrieved July 17, 2022, from https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=PF_HDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR4&dq=mirdanda+motivasi+berprestasi+&ots=yFeX63Arz2&sig=Fivpw5qu_EYcGK-X0mQL4n670fM&redir_esc=y#v=onepage&q=mirdanda%20motivasi%20berprestasi&f=false
- Nusantari, S. S., Sumarwati, & Anindyarini, A. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Online pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Islam Terpadu Nur Hidayah Sukoharjo. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, Pengajarannya*, 8(2), 206–214.
- Pernantah, P. S., Rizatunnita, R., Kusnilawati, L., & Handrianto, C. (2022). Implementasi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas Selama Masa Pandemi Covid-19 di SMA N 1 Kubu. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 22(1), 46–52. <https://doi.org/10.24036/PEDAGOGI.V22I1.1257>
- Prasetyo, T., & MS, Z. (2021). Proses Pembelajaran Daring Guru Menggunakan Aplikasi Whatsapp Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1). <https://doi.org/10.31949/jee.v4i1.2769>
- Rahmat, P. S. (2009). PENELITIAN KUALITATIF. *EQUILIBRIUM*, 5.9, 1–8.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Saputro, D. T., Dewi, R. A., & Aulia, S. N. (2022). Evaluasi Program Pembelajaran PTM Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 129–134. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I2.3951>
- Sajow, G. (2021). Kebijakan Pemerintah Dalam Pelaksanaan Pendidikan Menengah Melalui Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring). *Jurnal Politico*, 10(4).
- Suryani, L., Jago Tuteh, K., Purnama Nduru, M., & Penty, A. (2022). Analisis Implementasi Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Masa New Normal. *Jurnal*

Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 6(3), 2234–2244.
<https://doi.org/10.31004/OBSESI.V6I3.1915>

Tanuwijaya, N. S., & Tambunan, W. (2021). ALTERNATIF SOLUSI MODEL PEMBELAJARAN UNTUK MENGATASI RESIKO PENURUNAN CAPAIAN BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN TATAP MUKA TERBATAS DI MASA PANDEMIC COVID 19: *Jurnal*

Manajemen Pendidikan, 10(2), 80–90.
<https://doi.org/10.33541/JMP.V10I2.3272>

Tri, R., Widianingrum, F., Asrul, □, & Irianti, M. (2022). Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di SD se-Gugus I Salawati Kabupaten Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 62–73.
<https://doi.org/10.36232/JURNAL.PENDIDIKANDASAR.V4I1.1897>